

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan memanfaatkan aplikasi EViews 12, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. *Green accounting* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara di ISSI selama 2019–2023. Hal ini disebabkan oleh fokus jangka pendek, kurangnya pengukuran yang jelas, regulasi yang bervariasi, dan faktor eksternal. Menurut teori legitimasi, praktik ini lebih bertujuan menjaga citra dan dukungan sosial daripada meningkatkan laba langsung, demi keberlanjutan dan hubungan dengan stakeholder.
2. Kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara di ISSI selama 2019–2023. Perusahaan menggunakan kinerja lingkungan sebagai strategi legitimasi sosial untuk memenuhi norma dan menjaga izin operasi. Meski dapat meningkatkan reputasi jangka panjang, dampaknya terhadap laba biasanya tertunda, sehingga lebih berfungsi sebagai alat manajemen risiko sosial dan reputasi daripada langsung meningkatkan laba.
3. CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara di ISSI selama 2019–2023. Praktik CSR yang kuat dan transparan membantu perusahaan memperoleh legitimasi sosial, memenuhi harapan stakeholder, serta mendukung keberlanjutan dan mengurangi risiko konflik, sehingga meningkatkan dukungan, kepercayaan, dan kinerja keuangan jangka panjang.

4. Secara bersama-sama, *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan batu bara di ISSI selama 2019–2023. Ketiga faktor ini meningkatkan citra, keberlanjutan, kepercayaan, serta mendukung efisiensi dan pengurangan risiko, sehingga secara kolektif memperkuat legitimasi dan stakeholder trust, dan berkontribusi positif terhadap laba perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan dari penelitian ini, maka diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya mulai mengintegrasikan pencatatan biaya dan manfaat lingkungan secara eksplisit dalam laporan keuangan. Hal ini penting tidak hanya untuk kepentingan transparansi, tetapi juga untuk membantu manajemen menilai efisiensi operasional dan risiko lingkungan. Perusahaan dengan skor PROPER tinggi belum tentu memperoleh keuntungan yang signifikan jika tidak disertai transparansi dan strategi komunikasi kepada investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan hasil PROPER sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan. CSR sebaiknya diposisikan sebagai strategi nilai tambah, bukan sekadar tanggung jawab legal atau formalitas. Kegiatan CSR yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai syariah akan meningkatkan reputasi dan pada akhirnya berdampak pada profitabilitas jangka panjang.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memberikan insentif (misalnya, keringanan pajak, kemudahan perizinan) bagi perusahaan yang menunjukkan komitmen dan kinerja luar biasa dalam *green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR, untuk menciptakan dorongan ekonomi yang lebih kuat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel moderasi atau mediasi (misalnya, ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance*, efisiensi operasional, struktur modal atau nilai perusahaan) yang mungkin memengaruhi hubungan antara *green accounting*, Kinerja Lingkungan, dan CSR dengan profitabilitas. Selain itu, menguji berbagai sektor industri lain dan memperpanjang periode observasi dapat membantu menghasilkan temuan yang lebih akurat dan lebih luas.

